

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA  
KELAS XI SMK SEMEN PADANG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Oktaviani<sup>1</sup>, Linda Fitria<sup>2</sup>, Popi Radyuli<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Putra Indonesia "YPTK", Padang

Alamat e-mail : [1oktaviani8021@gmail.com](mailto:1oktaviani8021@gmail.com), [2linda.fitria81@gmail.com](mailto:2linda.fitria81@gmail.com),<sup>3</sup>  
Popiradyuli@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of social media use on student behavior at Semen Padang Vocational School. This research is a quantitative study using a correlation approach that shows the influence of variable X on variable Y. The number of respondents in the study was 93 people. The sample determination used a total sampling technique where researchers can use samples from the population. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. While the data analysis technique used descriptive analysis and inferential data analysis techniques using simple linear regression analysis. The magnitude of the influence of social media on student behavior at SMK Semen Padang based on the results of the t-test calculation found that social media on student behavior at SMK Semen Padang, this can be proven by the results of a simple regression analysis, namely the results of f count  $1.51 > 1.41$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of social media on student behavior at SMK Semen Padang.*

*Keywords: influence, social media and behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Semen Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X Terhadap Variabel Y. Jumlah Responden dalam penelitian berjumlah 93 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling dimana peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif serta teknik analisis data inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun besarnya pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Semen Padang berdasarkan hasil perhitungan uji t ditemukan bahwa media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Semen Padang, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yaitu diperoleh hasil  $f_{hitung} > 1,41$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Semen Padang.

Kata Kunci: pengaruh, media sosial dan perilaku

### **A. Pendahuluan**

Media sosial kini menjadi salah satu sumber informasi utama bagi pelajar, memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran (Atmadja, n.d.). Banyak siswa lebih mengandalkan aplikasi di smartphone dibanding membuka buku pelajaran, karena dianggap lebih praktis dan menyajikan informasi yang luas serta akurat. Media sosial ibarat dua sisi mata uang, di satu sisi bermanfaat untuk mencari bahan pelajaran, berdiskusi, belajar jarak jauh, dan menemukan metode pembelajaran berbasis multimedia (Zein, 2019). Namun, di sisi lain penggunaannya dapat berdampak negatif pada perilaku sosial anak, seperti kecanduan berselancar di media sosial, mengakses konten tidak pantas, atau bermain game online secara berlebihan (Sarina & Awaru, 2019).

Ketergantungan siswa pada smartphone menjadi perhatian serius, apalagi bagi orang tua yang sulit memantau aktivitas anak secara

maksimal, terlebih jika mereka kurang memahami teknologi. Guru pun hanya dapat berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pengawasan menjadi terbatas (Arni & Awaru, 2018). Banyak anak lebih memilih menghabiskan waktu di kamar, menjelajahi dunia maya, dan mengabaikan lingkungan sekitar. Aplikasi-aplikasi yang ada tidak semuanya bernilai positif (Kosasih, 2019).

Interaksi siswa dengan smartphone yang lebih intens dibandingkan dengan guru, teman sebaya, atau keluarga dapat mengurangi kemampuan bersosialisasi. Media sosial ikut membentuk perilaku siswa, membuat mereka cenderung menutup diri dari masyarakat karena merasa semua kebutuhannya sudah tersedia di smartphone (Arieanto, 2018). Beragam aplikasi seperti *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Telegram*, *Skype*, *Instagram*, dan *YouTube* (Syukur et al., 2016) mendorong pelajar untuk lebih berinteraksi dengan teman dunia

maya ketimbang bergaul langsung di lingkungan nyata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Penelitian Andi Agustantang (2022) di SMK Handayani Makassar menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan 64 responden dan menemukan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku siswa, dengan kontribusi sebesar 14,6% dan kategori hubungan rendah ( $r = 0,400$ ). Penelitian Eka Oktaviana (2017) di SMPN 2 Seputih Agung menggunakan analisis product moment dan memperoleh nilai  $r$  hitung 0,602 lebih besar dari  $r$  tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Facebook dan WhatsApp terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IX. Sementara itu, penelitian Hendri Nurcahyanto (2018) di SMK PGRI 3 Madiun dengan 40 responden menunjukkan bahwa intensitas akses media sosial dan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi, karena penilaian lebih

menitikberatkan pada aspek afektif yang didasarkan pada presensi siswa.

Hasil observasi di SMKS Padang menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap tidak aktif di media sosial, khususnya Instagram dan WhatsApp, berarti tidak gaul atau memiliki sedikit teman. Pandangan ini mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan media sosial, yang pada akhirnya menghabiskan banyak waktu dan membuka peluang terpapar konten yang kurang bermanfaat. Fenomena ini menjadi latar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penggunaan Instagram dan WhatsApp terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa kelas X SMKS Padang tahun ajaran 2025/2026, mengingat peran signifikan media sosial dalam membentuk kebiasaan, interaksi, dan pola pikir siswa di era digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2013:14) yang dilaksanakan di SMKS Padang, beralamat di Jalan Komplek

Sosial Centre PT Semen Padang, Indarung, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKS Padang semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 93 siswa yang terdiri dari X EI (14 siswa), X TM 1 (26 siswa), X TM 2 (28 siswa), dan X TM 3 (25 siswa). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Variabel bebas (X) adalah media sosial, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku siswa. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang pada variabel (X) terdiri dari lima pilihan jawaban: sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS), sedangkan pada variabel (Y) terdiri dari lima pilihan jawaban: selalu (SL) hingga tidak pernah (TP).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa. Kisi-kisi instrumen media sosial (X) mencakup indikator

frekuensi, durasi, aktivitas, partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan saling terhubung, masing-masing dengan 3–5 butir pertanyaan, total 30 item. Kisi-kisi perilaku siswa (Y) meliputi kedisiplinan, partisipasi, sikap sosial, kemandirian, emosi dan kesehatan, prestasi akademik, serta etika/moral, masing-masing dengan 4–5 item, total 30 item. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden di sekolah lain yang memiliki karakteristik sama untuk menguji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menggunakan korelasi product moment menunjukkan seluruh 30 item pada variabel (X) dan 30 item pada variabel (Y) valid ( $r_{tabel} = 0,361$ ;  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , taraf signifikansi 5%). Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan  $k$  sebagai jumlah item,  $\sum s_i$  sebagai jumlah varian skor tiap item, dan  $s_t$  sebagai varian total, menunjukkan instrumen reliabel.

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis menggunakan metode statistik, khususnya korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa. Analisis meliputi

perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ), uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Rumus korelasi product moment digunakan dengan komponen perhitungan  $N$ ,  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum XY$ ,  $\sum X^2$ , dan  $\sum Y^2$ . Hasil perhitungan diinterpretasikan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ , serta signifikansinya pada taraf kepercayaan 95%.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data

#### *Deskripsi Penggunaan Media Sosial (X)*

**Tabel 1. Distribusi Angket Penggunaan Media Sosial**

Statistic	X Angket Penggunaan Media Sosial
N	93
Mean	50,57
Median	48,00
Mode	45,00
Std. Deviation	12,65
Variance	160,07
Range	58,00
Minimum	30,00
Maximum	88,00
Sum	4703,00

Data hasil penggunaan media sosial ( $X$ ) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Selanjutnya angket disebarkan ke 93 responden untuk

diisi. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dan skor terendah 30 dan tertinggi 88. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata (mean) 50,57, skor tengah tersebut di dapat rata-rata (mean) 50,57, skor tengah (median) 48,00 skor sering muncul (mode) 45,00 dan simpang baku (standar deviasi) 12,65 untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial**

Y	Frekuensi Presentase	
Valid	30-37	11 12 %
	38-45	31 33%
	46-53	18 19%
	54-61	17 18%
	62-69	5 5%
	70-77	8 9%
	78-85	2 2%
	86-93	1 1%
Jumlah	93 100%	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 11 siswa dengan persentasi 12% yang berada pada distribusi frekuensi 30-37 dengan kategori penggunaan media sosial yang rendah dan terdapat 1 siswa dengan presentasi 1% yang berada pada distribusi frekuensi 86- 93 dengan

kategori penggunaan media sosial, yang sedang serta 31 siswa dengan presentasi 33% yang berada pada distribusi frekuensi 38-45 dengan kategori penggunaan media sosial yang tinggi

**Deskripsi Data Perilaku siswa (Y)**

**Tabel 3. Distribusi Angket Perilaku Siswa**

Statistic	Y Angket Perilaku Siswa
N	93
Mean	49
Median	48
Mode	40
Std. Deviation	12
Variance	149
Range	56
Minimum	30
Maximum	86
Sum	4.582

Data hasil perilaku siswa (Y) Dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang telah diuji Validitas dan realibitasnya. Selanjutnya angket disebar ke-93 responden untuk diisi berdasarkan data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 30 dan tertinggi 86.

Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata(mean) sebesar 49, skor tengah (median) 48, skor sering muncul (mode) 40 dan simpangan baku (standar deviasi) 12. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor perilaku

sosial dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa**

	Y	Frekuensi	Presentase
Valid	30-37	17	18 %
	38-45	22	24%
	46-53	20	22%
	54-61	20	22%
	62-69	10	11%
	70-77	1	1%
	78-85	2	2%
	86-93	1	1%
Jumlah	16	93	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 17 siswa dengan persentasi 18% yang berada pada Distribusi frekuensi 30-37 dengan kategori perilaku sosial yang rendah terdapat 1 siswa dengan presentasi 1% yang berada pada ditribusi frekuensi 86-93 dengan kategori perilaku siswa yang sedang dan 10 siswa dengan presentasi 11% yang berada pada distribusi frekuensi 22 siswa dengan presentasi 24% yang berada pada distribusi frekuensi 38-45 dengan

kategori perilaku siswa yang sangat tinggi.

## Hasil Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors untuk menguji signifikan normalitas distribusi pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- $L_{hitung} < L_{tabel}$  : Data berdistribusi normal
- $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  : Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan normalitas diperoleh dengan mean 50,57; median 48; mode 45 dan standar deviasi 12,65, serta  $L_{hitung}$  0,884 dan  $L_{tabel}$  0,091 ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ) dengan demikian data ini berdistribusi normal. Karena hasilnya  $L_{hitung} < L_{tabel}$  Maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Berarti uji linearitas dapat dilakukan

Data perilaku siswa (Y) dilihat dari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* untuk

menguji signifikan normalitas distribusi pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- $L_{hitung} < L_{tabel}$  : Data berdistribusi normal
- $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  : Data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan normalitas diperoleh dengan mean 49; median 48; mode 40 dan standar deviasi 12, serta  $L_{hitung}$  0,894 dan  $L_{tabel}$  0,091 ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ) dengan demikian data ini berdistribusi normal. Karena hasilnya  $L_{hitung} < L_{tabel}$  Maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Berarti uji linearitas dapat dilakukan.

### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T-test**

Pasangan	Mean N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pretest	50,2993	12,259	1,271	
Posttest	49,2793	12,213	1,266	0,000

Berdasarkan hasil analisis paired sample statistics, diketahui bahwa rata-rata nilai media sosial sebesar 50,29 dengan standar deviasi 12,259 sedangkan rata-rata nilai perilaku siswa menurun menjadi 49,27 dengan standar deviasi 12,213. Berdasarkan uji paired sample test,

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 (Sig. 2-tailed) yang berarti lebih kecil dari batas signifikan 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pretest dan posttest. Artinya penggunaan media sosial secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku siswa di SMK Semen Padang

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa kelas X SMKS Padang tahun ajaran 2025/2026. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zein (2019) yang menyebutkan bahwa media sosial memiliki dua sisi seperti mata uang: satu sisi dapat memberi manfaat besar bagi pembelajaran, seperti memfasilitasi pencarian materi pelajaran, diskusi, dan pembelajaran berbasis multimedia, sementara sisi lainnya dapat membawa dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial langsung dan terpaparnya siswa pada konten yang tidak sesuai. Fakta bahwa sebagian besar siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan smartphone dibandingkan

berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mendukung pendapat Arieanto (2018) bahwa media sosial berkontribusi dalam membentuk perilaku remaja menjadi lebih tertutup.

Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya aplikasi seperti Instagram dan WhatsApp, menjadi bagian signifikan dari kehidupan siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Syukur et al. (2016) yang menyatakan bahwa berbagai platform media sosial memfasilitasi interaksi virtual yang intens, sehingga mendorong remaja lebih memilih komunikasi online dibandingkan tatap muka. Kondisi ini dapat berdampak pada pola interaksi sosial, di mana siswa cenderung menilai keberadaan dan status sosialnya dari tingkat aktivitas di media sosial. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa ada persepsi di kalangan siswa bahwa tidak aktif di media sosial berarti "tidak gaul" atau memiliki sedikit teman.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa durasi dan frekuensi penggunaan media sosial berkorelasi dengan perubahan perilaku, baik dalam aspek

kedisiplinan, partisipasi, maupun etika. Sebagaimana diungkapkan Kosasih (2019), penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar, mengganggu fokus, dan memicu kecenderungan mengisolasi diri. Dampak ini terlihat dari bagaimana sebagian siswa lebih memilih berinteraksi di dunia maya daripada terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Dari sisi positif, media sosial juga memberikan peluang pembelajaran yang lebih fleksibel. Menurut Sarina & Awaru (2019), platform ini memungkinkan siswa mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi. Beberapa siswa menggunakan media sosial untuk mengakses materi pembelajaran tambahan, mengikuti forum diskusi pendidikan, dan mencari metode belajar yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dampak negatif, media sosial tetap memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan bila digunakan secara bijak dan terarah.

Namun, temuan ini juga mengindikasikan perlunya peran aktif

orang tua dan guru dalam mengawasi serta membimbing penggunaan media sosial siswa. Arni & Awaru (2018) menegaskan bahwa keterbatasan pengawasan, terutama oleh orang tua yang kurang melek teknologi, dapat meningkatkan risiko terpaparnya siswa pada konten negatif. Dalam konteks SMKS Padang, interaksi tatap muka yang terbatas antara guru dan siswa di luar jam pelajaran memperkuat ketergantungan siswa pada smartphone. Hal ini menuntut adanya strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mengedukasi siswa terkait literasi digital dan etika penggunaan media sosial.

Bila dikaitkan dengan hasil uji normalitas dan linearitas dalam penelitian ini, data menunjukkan distribusi normal sehingga hubungan antara variabel penggunaan media sosial (X) dan perilaku siswa (Y) dapat dianalisis secara statistik. Temuan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa menegaskan perlunya pendekatan preventif dan edukatif. Pendekatan ini dapat mencakup pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media sosial untuk

tujuan akademis, pembatasan waktu penggunaan smartphone, serta peningkatan interaksi sosial langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Implikasi dari penelitian ini bersifat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil ini memberikan masukan bagi sekolah untuk menyusun kebijakan penggunaan media sosial yang seimbang, sehingga siswa tetap mendapatkan manfaat positif tanpa terjebak pada dampak negatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori penggunaan media sosial sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial remaja. Dalam jangka panjang, strategi pengelolaan penggunaan media sosial di sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang disiplin, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa media sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan siswa masa kini. Dampaknya terhadap perilaku siswa dapat bersifat ganda, bergantung pada pola penggunaan, pengawasan, dan tujuan pemanfaatannya. Oleh karena itu,

peran semua pihak—sekolah, keluarga, dan siswa sendiri—sangat penting dalam memastikan media sosial menjadi alat yang mendukung perkembangan akademis dan sosial, bukan sebaliknya menjadi faktor yang menghambat kemajuan mereka.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil data yang sudah dilaksanakan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa media sosial secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku siswa di SMK Semen Padang. Dengan demikian nilai  $r$  hitung 15,52 Lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,2039 hal ini memberikan gambaran arah pengaruh yang berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa. Arah yang berlawanan memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka akan berpengaruh juga kepada perilaku siswa, apabila siswa semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi perilaku siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran berikut: sebaiknya

siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial terutama *facebook* dan *whatsapp*, hal ini dengan melihat dari dampak yang ditimbulkan apabila siswa menggunakan media sosial secara berlebihan serta memiliki hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. R., & Awaru, A. O. T. (2018). dampak media sosial terhadap pengetahuan seks Siswa SMA negeri 10 makasar. *Jurnal sosial*, 13–18.
- Arieanto, T. (2018). Pemanfaatan smarthphone pada komunitas love surabaya. Universitas Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, dan Caterina.(2004) Psikologi Belajar. Semarang: UPT Unnes Pers.
- Cahyono, A. S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Fitria, L. (2016). Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan sekolah. Ristekdik: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2020). Statistika untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrullah, R.(2015) Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisa Khairuni,(2016) "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak,II Banda Aceh UIN Ar-Rainiry.
- Ridwan.( 2010) Dasar-dasar Statistika. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta.
- Rulli Nasrullah, (2017) Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi Bandung: Remaja Rosdakary.
- Sabilla, M., Fitria, L., & Sefriani, R. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 9 Padang. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" Yptk" Padang*, 82-86.
- Sugiyono, (2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2015). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sugiyono,(2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Siregar, Syarifuddin.(2005) Statistik Terapan untuk Penelitian. Cet. I; Jakarta: Grasindo,

Syofian. (2019.) Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, (2011) Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar) Cet. I; Bandung: Alfabeta